

PROGRAM CAPACITY BUILDING KADER POSYANDU: PEDULI PENCEGAHAN KEGAWATAN PADA BAYI DAN ANAK

Septiana Fathonah

Department of Emergency and Critical Care Nursing, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Notokusumo
Yogyakarta
ninazahro1985@gmail.com

Abstract

The community is one component of the empowerment health promotion strategy that is managed and organized from, by, for and with the community. The implementation of Posyandu services involves many parties, one of which is cadres. This is a crucial reason for efforts to increase the capacity of the cadres of Posyandu Delima Putih I (in Yogyakarta City), one of whose roles is health counseling and counseling activities and assisting health workers in providing health services. Several emergency cases in infants and children that are often encountered in daily practice include poisoning; diarrhea and burns. In general, there are obstacles in the field, namely: 1) Posyandu cadres have not been exposed to information related to cases that can cause these emergency conditions and their management; 2) there is no media that can help posyandu cadres to educate parents related to cases that can cause these emergency conditions and their management. Based on the above background, a program is needed to improve the understanding of Posyandu Delima Putih I cadres by implementing the "Capacity Building Program for Posyandu Cadres Cares for Emergency Prevention in Infants and Children". The stages carried out in this PKM are 1) preparation and orientation, 2) delivery of program planning, 3) delivery of PKM material using pocket book media, 4) mini seminars and online training activities, 5) evaluation of PKM implementation and follow-up plans. the results of the post-test conducted after the activity was completed for 7 participants of PKM cadres of Posyandu Delima Putih I, there were participants who got a score of 80. Based on the qualitative data submitted by the participants, the activities carried out will provide benefits for increasing cadre knowledge.

Keywords: capacity building, posyandu cadres, emergency prevention, baby and child.

Abstrak

Masyarakat merupakan salah satu komponen dari strategi promosi kesehatan pemberdayaan (empowerment) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat. Terselenggaranya pelayanan Posyandu melibatkan banyak pihak, salah satunya kader. Hal tersebut menjadi alasan krusial untuk upaya peningkatan kapasitas dari kader Posyandu Delima Putih I (di Kota Yogyakarta), yang salah satu perannya adalah kegiatan penyuluhan dan konseling kesehatan dan membantu petugas kesehatan memberikan pelayanan kesehatan. Beberapa kasus kegawatan pada bayi dan anak yang sering dijumpai dalam praktek sehari-hari antara lain keracunan; diare dan luka bakar. Secara umum terdapat kendala yang ada di lapangan yaitu: 1) kader posyandu belum terpapar informasi kaitannya dengan kasus-kasus yang dapat menimbulkan kondisi kegawatan tersebut serta tatalaksananya; 2) belum ada media yang dapat membantu kader posyandu untuk edukasi kepada orangtua terkait dengan kasus-kasus yang dapat menimbulkan kondisi kegawatan tersebut serta tatalaksananya. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka dibutuhkan program untuk meningkatkan pemahaman kader Posyandu Delima Putih I dengan dilaksanakannya "Program Capacity Building Kader Posyandu Peduli Pencegahan Kegawatan pada Bayi dan Anak". Tahapan yang dilaksanakan pada PKM ini adalah 1)persiapan dan orientasi, 2) penyampaian planning program, 3) penyampaian materi PKM dengan media buku saku, 4) kegiatan mini seminar dan pelatihan secara online, 5) evaluasi pelaksanaan PKM dan rencana tindak lanjut. Berdasarkan hasil post test yang dilakukan setelah kegiatan selesai pada 7 peserta PKM kader Posyandu Delima Putih I adalah terdapat peserta yang mendapatkan nilai 80. Berdasarkan data kualitatif yang disampaikan oleh para peserta kegiatan yang dilaksanakan memberikan manfaat untuk peningkatan pengetahuan kader.

Kata kunci: capacity building, kader posyandu., pencegahan kegawatan, bayi dan anak

PENDAHULUAN

Berdasarkan agenda ke-5 Nawa Cita, untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia dilaksanakan program yang menunjang yaitu paradigma sehat, penguatan pelayanan kesehatan dan jaminan kesehatan nasional. Masyarakat diharapkan merasa kesehatan adalah harta berharga dengan terlaksananya PHBS di keluarga dan masyarakat serta masyarakat aktif sebagai kader dan terlaksananya kegiatan pemberdayaan masyarakat contohnya adalah posyandu, poskesdes, posbindu, desa siaga dan lain lainnya (Kemenkes RI, 2019).

Salah satu upaya penguatan yang harus dilaksanakan dalam upaya kesehatan bersama adalah pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dalam kesehatan adalah sasaran utama dalam promosi kesehatan. Masyarakat merupakan salah satu dari strategi global promosi kesehatan pemberdayaan (*empowerment*) (Kemenkes RI, 2012).

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat

penurunan angka kematian ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2011).

Posyandu Delima Putih I adalah salah satu posyandu di Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta. Lokasi Posyandu terletak di tengah kota Yogyakarta dimana jumlah bayi dan balita yang di kelola pada posyandu tersebut cukup banyak yaitu sebanyak 9 bayi dan 40 balita. Dalam tingkat perkembangan posyandu dikenal tingkatan posyandu pratama, madya, purnama dan mandiri (Kemenkes RI, 2011). Hal tersebut mendorong upaya progresif untuk peningkatan perkembangan Posyandu Delima Putih I.

Terselenggaranya pelayanan Posyandu melibatkan banyak pihak. Adapun tugas dan tanggungjawab masing-masing pihak dalam menyelenggarakan Posyandu. Tugas kader posyandu antara lain untuk Melaksanakan kegiatan penyuluhan dan konseling kesehatan dan membantu petugas kesehatan memberikan pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2011). Hal tersebut menjadi alasan krusial untuk upaya peningkatan kapasitas dari kader Posyandu Delima Putih I yang berlokasi di Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta.

Kasus-kasus kegawatan pada bayi anak merupakan hal yang sering dijumpai dalam praktek sehari-hari. Namun demikian seringkali penanganan kasus- kasus tersebut tidak adekuat

sehingga akan meningkatkan angka mortalitas pada bayi dan anak. Dengan memahami aspek kegawatan baik kasus rawat jalan atau kasus rawat inap, terutama pada fase awal melalui deteksi dini, akan meningkatkan keberhasilan tata laksana pasien secara paripurna. Dengan demikian diharapkan angka mortalitas pada bayi dan anak dapat diturunkan sesuai dengan tujuan *Milennium Developmental Goal* (MDG) (Windiastuti et al., 2012).

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka dibutuhkan program untuk *capacity building* pemahaman kader Posyandu Delima Putih I dengan “**Program Capacity Building Kader Posyandu Peduli Pencegahan Kegawatan pada Bayi dan Anak**”.

Secara umum terdapat kendala yang ada di lapangan yaitu 1) kader posyandu belum terpapar informasi kaitannya dengan kasus-kasus yang dapat menimbulkan kondisi kegawatan tersebut serta tatalaksananya; 2) belum ada media yang dapat membantu kader posyandu untuk edukasi bagi orangtua terkait dengankasus-kasus yang dapat menimbulkan kondisi kegawatan tersebut serta tatalaksananya.

Permasalahan-permasalahan yang ada hendaknya dilakukan solusi yang tepat sehingga optimaslisasi. Dalam hal ini saya menggagas adanya program “**Program Capacity Building Kader Posyandu: Peduli Pencegahan Kegawatan pada Bayi dan Anak**”.

METODE

Tahapan yang direncanakan untuk terlaksananya program ini adalah:

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Program PKM “Program Capacity Building Kader Posyandu: Peduli Pencegahan Kegawatan pada Bayi dan Anak”

No	Tahapan	Keterangan
1.	Persiapan dan orientasi	Hasil survei dan rembuk lokasi dengan <i>online</i> dan <i>off line</i> berkoordinasi dengan Dinkes Kota Yogyakarta, Puskesmas Tegalrejo dan Koordinator Kader Posyandu Delima Putih I dilaksanakan bulan Februari – April 2021
2.	Penyampai an <i>planning</i> program	Mufakat antara tim pengabdian dan kader-kader Posyandu Delima Putih I, disepakati proses mini seminar dan pelatihan secara
		<i>online</i> dengan diberikan media <i>hard file</i> buku saku sebelum kegiatan mini seminar dan pelatihan secara <i>online</i> . Kegiatan ini dilaksanakan di bulan Mei 2021
3.	Program Penyampai an Media Buku Saku	Pembuatan media video, buku saku dan <i>leaflet</i> dengan penyesuaian masukan dari kader Posyandu Delima

		Putih I (sumbangan fisik PKM) dilaksanakan di bulan Juli 2021
4.	Kegiatan Mini Seminar dan Pelatihan secara online	Kegiatan mini seminar dan pelatihan dilaksanakan secara <i>online</i> dengan menggunakan media <i>Whats App Group</i> , rekaman video <i>zoom meeting</i> dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2021.
5.	Evaluasi pelaksanaan PKM dan rencana tindak lanjut	Rembug antara tim pelaksana PKM dan kader Posyandu Delima Putih I secara <i>online</i> kaitannya dengan evaluasi pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2021.
6.	Closing Program PKM	<i>Closeing</i> program dilaksanakan <i>online</i> pada tanggal 17 Juli 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan hasil pengabdian kepada masyarakat dengan beberapa bukti pelaksanaan, antara lain bukti foto peserta yang mengikuti kegiatan PKM ini:



Gambar 1. Foto Peserta saat Presensi Di *Whats App Group* pada Tanggal 17 Juli 2021

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan media *hard file* yang dibagi kepada kader posyandu yaitu “Buku Saku Pelatihan Kader Posyandu Peduli Pencegahan Kegawatan pada Bayi dan Anak”, sebagai berikut:



Gambar 2. Buku Saku Pelatihan Kader Posyandu Peduli Pencegahan Kegawatan pada Bayi dan Anak



Gambar 3. Dokumentasi Pembagian Buku Saku

Kegiatan inti yang dilaksanakan pada program ini adalah mini seminar dan pelatihan yang dilaksanakan secara online dengan media Whats App Group dan video rekaman zoom dari materi-materi yang diberikan yaitu tentang “Pelatihan Kader Posyandu Peduli Pencegahan Kegawatan pada Bayi dan Anak”, sebagai berikut:



Gambar 4. Penjelasan Materi Secara Online dengan Rekaman Zoom

Pada akhir sesi kegiatan ini dilaksanakan penilaian / post test untuk menilai kephahaman peserta tentang materi-materi yang disampaikan :

Tabel 2. Frekuensi dan Persentase Jumlah Benar pada *Post Test*

No	Jumlah Benar	Frekuensi	Persentase (%)
1.	6 (skor 40)	2	28,6
2.	9 (skor 60)	4	57,1
3.	12 (skor 80)	1	14,3
Total		7	100

Berdasarkan data tersebut di atas nilai terbaik dari post test peserta adalah 80 dan terendah adalah 40, dengan peserta terbanyak adalah mendapatkan skor 60. Berdasarkan data kualitatif yang disampaikan para peserta adalah kegiatan yang dilakukan sangat memberikan manfaat untuk para kader Posyandu Delima Putih I. Kegiatan ini dapat memberikan manfaat peningkatan pengetahuan kader tentang upaya pencegahan kegawatan pada bayi dan anak untuk beberapa kasus yang sering terjadi yaitu keracunan, diare dan luka bakar.

Hal yang sama dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat untuk peninggakan pengetahuna kader posyandu tentang pembinaan deteksi dan interventie dini tumbuh kembang balita pada kader posyandu (Migang, 2021).(Migang, 2020) Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat sebelumnya didapatkan bahwa ada peningkatan pengetahuan tentang diare pada balita dan penanganannya setelah kegiatan pendidikan kesehatan upaya peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan dan Penanganan Diare Dengan Larutan Oralit Pada Kader Kesehatan Di Desa Slarang (Yunadi, 2010).

Kesulitan yang dialami saat pelaksanaan tidak begitu berarti, karena segala sesuatunya berjalan dengan baik walaupun dilaksanakan untuk kegiatan intinya dengan media *online*, mengikuti kebijakan pemerintah dalam rangka Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan

Masyarakat (PPKM) Darurat se-Jawa dan Bali pada bulan Juli 2021 dikarenakan kondisi pandemi COVID-19 yang jumlah kasus terkonfirmasi positifnya semakin banyak. Hal tersebut menuntut untuk membatasi pertemuan yang sifatnya secara langsung untuk *social* dan *physical distancing* pencegahan penularan virus COVID-19.

SIMPULAN

Kegiatan ini dapat memberikan manfaat peningkatan pengetahuan kader tentang upaya pencegahan kegawatan pada bayi dan anak.

Rekomendasi dari keberlanjutan program ini adalah dilakukan beberapa kegiatan yang sifatnya sebagai suatu bentuk kesinambungan program sesuai dengan *roadmap* pengabdian kepada masyarakat ini, antara lain:

1. Program *Capacity Building* Kader Posyandu Berkarakter (Psiko, Sosio, *Spiritual, Education*)
2. Program *Capacity Building* Kader Posyandu Menuju Posyandu Percontohan

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Notokusumo Yogyakarta terkait pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terimakasih juga diucapkan kepada Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta dan Puskesmas Tegalrejo yang telah memberikan izin untuk kegiatan dapat terlaksana. Terimakasih untuk asisten pengabdian kepada masyarakat ini yaitu Wiku Sanjaya yang telah membantu proses persiapan media dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI. (2011). Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2012). Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). Ditjen Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan, Kementerian Kesehatan RI, 1–39.
<http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/2016/10/Petunjuk-Teknis-Pos-Pembinaan-Terpadu-Penyakit-Tidak-Menular-POSBINDU-PTM-2013.pdf>
- Kemenkes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]. http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf
- Migang. (2020). Pembinaan Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Balita pada Kader Posyandu. *Randang Tana-Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 60–66.
- Windiastuti, E., Gayatri, P., Sekartini, R., Indawati, W., & Idris, N. S. (2012). Kegawatan pada Bayi dan Anak. Departemen Ilmu Kesehatan Anak FKUT.
- Yunadi, F. D. (2010). Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan dan Penanganan Diare Dengan Larutan Oralit Pada Kader Kesehatan Di Desa Slarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad (JPMA)*, II(24), 63–71.